

**FAKTOR KEUANGAN DAN *NON-KEUANGAN* YANG  
MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL  
REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**NURUL KHIKMAH**  
**2015310183**

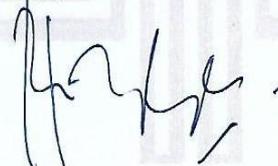
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Khikmiah  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 7 Oktober 1996  
N.I.M : 2015310183  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Faktor Keuangan dan *Non*-Keuangan yang Mempengaruhi  
*Internet Financial Reporting* (IFR) pada Perusahaan  
Manufaktur di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 17 Juni 2019



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 17 Juni 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**FAKTOR KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG  
MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL  
REPORTING (IFR)* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI**

**Nurul Khikmiah**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [nurulkhikmiah@gmail.com](mailto:nurulkhikmiah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Internet financial reporting at the company's website. The development of information technology, then any work or activity can be resolved more effectively and efficiently. Internet financial reporting company communication with external and internal companies, stakeholders, and other parties concerned with company. The purpose of this study is to determine whether firm size, profitability, leverage, listing age and managerial ownership on the internet financial reporting. The population research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2017. Based on the purposive sampling method as many as 129 of 151 companies registered in companies in 2017. This study uses quantitative approach. Research hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The analysis showed that the leverage was significant and positively related to internet financial reporting, while firm size, profitability, age listing, and managerial ownership had no significant effect on the internet financial reporting.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting. Firm size, profitability, leverage, listing age, and managerial ownership*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman teknologi yang semakin hari semakin pesat ini, terutama di bidang teknologi telekomunikasi dan internet. Perkembangan teknologi dan telekomunikasi ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, investor, dan perusahaan yang ada di Indonesia terutama dibidang industri. Hal ini dapat mempermudah masyarakat dan perusahaan dalam mencari informasi-informasi.

Teknologi informasi di Indonesia semakin meningkat berdasarkan survey dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 132,7 juta penduduk Indonesia

yang menggunakan internet dari 256,2 juta total penduduk Indonesia. Pada tahun 2014 terdapat 88 juta penduduk Indonesia yang menggunakan internet. Tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan dalam penggunaan internet di Indonesia sebesar 51,8 persen.

Terdapat 555 perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017, sedangkan 82 perusahaan tercatat lainnya tidak wajib memberikan laporan keuangan. Menurut catatan BEI hingga 2 Januari 2018, ada 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Sejumlah 7 di antaranya belum menyampaikan Laporan Keuangan per 30 September 2017. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan 1-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberi Peringatan

tertulis 1 kepada 11 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2017 secara tepat waktu. Dari pengumuman tersebut yang diterbitkan terdapat nama perusahaan sektor aneka industri termasuk kedalam golongan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (sumber:bisnis.com)

Mengingat pentingnya kebutuhan informasi laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, maka perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) siap bekukan saham 70 emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat bulan April. Atas keterlambatan ini Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tidak segan-segan menghentikan perdagangan saham dari perusahaan tersebut. (Sumber: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) terbit 18 Mei 2017)

Laporan keuangan merupakan alat informasi dalam mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu. Pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah pihak manajemen dan investor. Bagi manajemen, laporan keuangan berguna sebagai bahan dalam menyusun rencana perusahaan yang akan datang. Bagi investor, laporan keuangan berguna sebagai acuan bagi sebagian penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penelitian ini penting dilakukan karena riset gap yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga adanya ketertarikan perhatian peneliti saat ini untuk menguji apakah

terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini. Perbedaan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah peneliti saat ini menggunakan faktor keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan mayoritas, dimana variabel independennya menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan mayoritas, sedangkan variabel dependennya menggunakan IFR (Internet Financial Reporting). Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017. Pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan manufaktur di BEI? 2. Apakah profitabilitas mempengaruhi IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan manufaktur di BEI? 3. Apakah leverage mempengaruhi IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan manufaktur di BEI? 4. Apakah umur perusahaan mempengaruhi IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan manufaktur di BEI? 5. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan manufaktur di BEI?

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Menurut (Almilia, 2009) Signalling Theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Kualitas pengungkapan dilakukan dengan membuat website

perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait kondisi perusahaan saat ini dan kondisi yang akan datang. Kondisi perusahaan dapat diakses melalui penyediaan informasi-informasi financial dalam laporan keuangan. Penyediaan informasi dapat dilakukan dengan cara pengungkapan sukarela atas informasi-informasi lainnya yang dinilai penting dalam sebuah pengambilan keputusan melalui website dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses atas informasi.

### ***Internet Financial Reporting***

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan pelaporan informasi melalui internet atau website pribadi perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang diungkapkan termasuk pada pengungkapan informasi secara sukarela dan belum diatur dalam literatur akuntansi.

### **Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat karena ditunjang dengan jumlah staff memadai dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat menjadi suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan,

sehingga investor jangka panjang akan sangat membutuhkan analisis profitabilitas. Pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

### ***Leverage***

Menurut Ariefia Nosihana (2016) leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menjamin dana yang dipinjamnya dalam memberikan pelayanan baik dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan leverage yang tinggi akan semakin baik, jika leverage rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar juga batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian terhadap aset. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan jika kondisi perusahaan sedang memburuk.

### **Umur Perusahaan**

Seluruh perusahaan didirikan dengan tujuan dapat bertahan dengan waktu yang lama atau tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan uang atau modalnya kepada suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan tersebut hingga data observasi (annual report). Annual report yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan terkait stabilitas dan citra perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh manajer pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah salah satu kesempatan untuk para manajer dapat terlibat langsung dalam kepemilikan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh public maka dapat memicu pengungkapan informasi perusahaan lebih mudah yaitu dengan pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui Internet Financial

Reporting. Pengungkapan laporan keuangan melalui Internet Financial Reporting bukan hanya kepentingan dari pihak intern perusahaan namun juga dari public, sehingga semakin besar kepemilikan mayoritas, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR**

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, kapitalisasi perusahaan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan besar tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dalam meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan perusahaan dengan media internet. Dikatakan perusahaan besar disorot dalam pasar modal yang mana telah memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lengkap.

**H1** : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting

### **Pengaruh Profitabilitas Manajerial terhadap IFR**

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tinggi yang diukur dengan modal sendiri dari seluruh dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profit tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan dan tidak menunda dalam menyampaikan, sehingga perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi akan menyediakan informasi dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

**H2** : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan Internet Financial Reporting

### **Pengaruh Leverage terhadap IFR**

Tingkat leverage yang tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan Internet Financial Reporting untuk memberi informasi-informasi positif perusahaan guna mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada leverage perusahaan yang tinggi.

**H3** : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap IFR**

Perusahaan yang umur berdirinya lebih lama atau tua dianggap memiliki kinerja yang baik dalam masyarakat, secara tidak langsung membuktikan perusahaan tersebut mampu bertahan memperoleh laba pada kondisi ekonomi. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama mampu menghasilkan informasi yang lebih baik dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi.

**H4** : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting

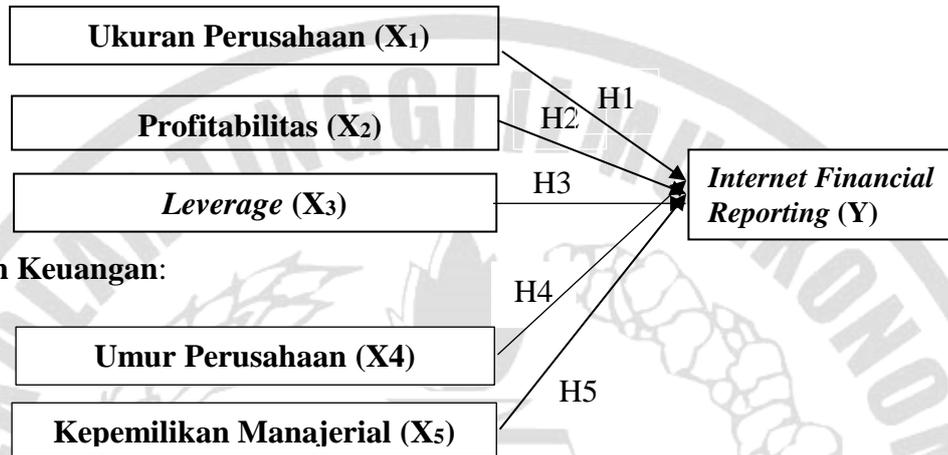
### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap IFR**

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor sebagai tanggung jawab perusahaan kepada investor yang telah menanamkan saham atau modal dengan melihat pelaporan keuangan Internet Financial Reporting. Peningkatan pengawasan pihak manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Kepemilikan manajerial merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Kepemilikan yang besar akan semakin besar dorongan dari pihak eksternal untuk mengawasi manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong terhadap investor dan semakin bertambah risiko

yang didapat oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu Puri (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting.

**Faktor Keuangan:**



**Faktor Non Keuangan:**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Apabila dilihat dari jenis dan riset data, penelitian ini menggunakan riset pengujian hipotesis (hypothesis testing). Pengujian hipotesis (hypothesis testing) adalah kesimpulan sementara peneliti terhadap masalah yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran suatu hipotesis harus dibuktikan dengan cara pengujian ilmiah. Jogyanto H (2016:70)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, maupun segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan menggunakan angka maupun kata-kata.

**Data Penelitian**

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa arsip dan

**H5** : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

dokumentasi dari beberapa literatur yang sesuai dengan konsep penelitian. Penelitian ini membatasi variabel independen sebagai variabel penjelas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan tipe industri. Sebaliknya, variabel dependen sebagai variabel yang dijelaskan dan yang diteliti adalah Internet Financial Reporting (IFR) dengan menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih sesuai kriteria pemilihan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel independen dan dependen. variabel independennya dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial sedangkan untuk variabel dependen sendiri yaitu *Internet Financial Reporting*.

## **Definisi Operasional Variabel**

### ***Internet Financial Reporting (IFR)***

Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Internet Financial Reporting (IFR) atau pengungkapan keuangan yang berbasis internet yaitu kemampuan perusahaan menampilkan laporan keuangan berbasis website.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (netsales) yang dimiliki oleh perusahaan. Yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{LnTotal Aset}$$

### **Profitabilitas**

Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya kemampuan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Aset})$$

### **Leverage**

Rasio ini mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = (\text{Total Liabilitas})/(\text{Total Equity}) \times 100\%$$

### **Umur Perusahaan**

Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan samapi dengan data observasi (annual report). Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan atau yang masih memiliki umur yang sangat singkat, karean adanya pengalaman manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Pengamatan} - \text{Tahun First Issue (IPO)}$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial ini diukur dengan prosentase kepemilikan manajerial dibagi dengan saham beredar . Kepemilikan yang besar, maka semakin besar dorongan dari pihak eksternak untuk mengawasi manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dapat diukur dengan prosentase kepemilikan saham dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = (\text{Kepemilikan Manajerial})/(\text{Saham Beredar}) \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data akan menguji validitas dari data. Selanjutnya, ketika semua data sudah terkumpul maka peneliti akan melakukan analisis deskriptif menghitung variabel bebas dan variabel terikat, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi , dan uji hipotesis simultan (F) dan parsial (T). Perhitungan Statistik akan menggunakan SPSS 23.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan SPSS 23 *for windows*. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap IFR sebagai variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Menurut Imam (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	95	16,000	22,000	19,20316	1,381600
Ukuran perusahaan	95	21,026	33,320	28,53745	1,879798
Profitabilitas	95	-0,158	0,527	0,04340	0,102394
Leverage	95	-2,362	94,100	2,21084	9,637135
Umur Perusahaan	95	5	105	44,26	18,190
Kepemilikan Manajerial	95	0,000	0,915	0,12783	0,236510
Valid N (listwise)					

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 95 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 menunjukkan nilai minimum 16,000, nilai maksimum 22,000 dan nilai rata-rata sebesar 19,20316. Nilai internet financial reporting yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan pada suatu perusahaan mendekati lengkap dari perhitungan indeks yang digunakan. Nilai rata-rata dari variabel internet financial reporting (IFR) adalah 19,20316 yang artinya rata-rata IFR pada penelitian ini didasarkan skor pengungkapan IFR terdiri dari empat item yaitu indeks isi/content, indeks ketepatan waktu/timeliness, indeks pemanfaatan teknologi, indeks dukungan pengguna/user support sedangkan nilai standar deviasi 1,381600 berarti nilai standar deviasi lebih

kecil daripada nilai mean, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data IFR bersifat homogen yaitu memiliki sebaran yang tidak bervariasi.

Pada variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), nilai minimum dari variabel SIZE adalah 21,026, nilai maksimum 33,320 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 28,53745. Nilai rata-rata dari variabel SIZE adalah sebesar 28,53745 sedangkan nilai standar deviasi 1,879798 berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data SIZE bersifat homogen yaitu memiliki sebaran yang tidak bervariasi.

Pada variabel independen profitabilitas (ROA), nilai minimum dari variabel ROA adalah -0,158, nilai maksimum sebesar 0,527 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 0,04340.

Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,04340 sedangkan nilai standar deviasi 0,102394 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data profitabilitas bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Pada variabel independen Leverage (DER), nilai minimum dari variabel leverage adalah -2,362, nilai maximum sebesar 94,100 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 2,21084. Nilai rata-rata dari variabel leverage adalah sebesar 2,21084 sedangkan nilai standar deviasi 9,637135 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka data leverage bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Pada variabel independen Umur Perusahaan (AGE) nilai minimum dari variabel AGE adalah 5, nilai maksimum 105 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 44,26. Nilai rata-rata umur perusahaan pada periode penelitian ini menunjukkan angka sebesar 44,26 yang artinya pada tahun 2017 perusahaan yang mampu melaporkan umur perusahaannya dalam pengungkapan IFR dengan standar deviasi sebesar 18,190 yang artinya standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka penyimpangannya kecil yang berarti variasi datanya juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data umur perusahaan bersifat homogen yaitu memiliki sebaran yang tidak bervariasi.

Pada variabel independen kepemilikan manajerial nilai terendah dari variabel ini adalah 0,000, nilai tertinggi 0,915 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 0,12783. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, maka manajer akan berupaya meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan juga baik. Salah satu

pengelolaan manajemen yang baik adalah adanya transparansi dalam pengungkapan informasi pelaporan keuangan dan non-keuangan perusahaan dengan internet financial reporting. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi laporan keuangan melalui internet.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika model regresi lolos dari uji asumsi klasik, yaitu terdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel telah terdistribusi normal. Suatu data dikatakan normal apabila signifikannya  $\geq 0,05$  dan tidak berdistribusi normal jika signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 2 besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,002, nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 (**0,002>0,05**).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.928	1.077
	Profitabilitas	.928	1.078
	Leverage	.987	1.013
	Umur Perusahaan	.857	1.166
	Kepemilikan Manajerial	.886	1.128

Sumber: data diolah SPSS 23

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance yang paling besar adalah variabel leverage yaitu 0,987. Dari semua nilai Tolerance dan VIF maka semua variabel tidak terjadi multikoleniaritas sehingga layak digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  sebelumnya.. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. . Uji autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. Jika probabilitas suatu data memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka data terjadi autokorelasi (Imam Ghozali, 2013:110).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.758

Sumber: data diolah SPSS 23

Pada tabel 4 hasil ouput SPSS diatas dapat dilihat bahwa bahwa nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,758. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual adalah acak dan tidak terdapat korelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas jika memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Namun jika tingkat signifikansi  $\leq 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji glesjer**

Model	Sig.
Ukuran Perusahaan	.021
Profitabilitas	.215
Leverage	.187
Umur perusahaan	.500
Kepemilikan Manajerial	.069

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan terjadi heterokedastisitas hal ini dapat dilihat dari nilai sig yang kurang dari 0,05 atau  $0,021 < 0,05$ .

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial

terhadap IFR. Selain itu uji ini dapat menunjukkan arah variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Analisa Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B		
(Constan)	15,712	.273	
Ukuran Perusahaan	0,107	.418	Signifikan
Profitabilitas	0,681	.491	Signifikan
Leverage	-0.030	.088	Signifikan
Umur Perusahaan	0.006	.682	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	1,733	.817	Signifikan

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$IFR = 15,712 + 0,107Size + 0,681Prof - 0,030Lev + 0,006Age + 1,733KpM + \epsilon$$

Dari model persamaan regresi linear di atas dapat dilihat dan diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 15,712 memperlihatkan bahwa jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai IFR sebesar 15,712.
- Setiap kenaikan satu satuan unit ukuran perusahaan (Size) akan menaikkan IFR sebesar koefisien regresi Size = 0,107 dengan asumsi variabel independen lain selain Size dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- Setiap kenaikan satu satuan unit profitabilitas (Prof) akan menaikkan IFR sebesar koefisien regresi profitabilitas = 0,681 dengan asumsi variabel independen lain selain profitabilitas dianggap konstan (tidak berpengaruh)

- Setiap kenaikan satu satuan unit leverage (Lev) akan menurunkan IFR sebesar koefisien regresi Size = 0,030 dengan asumsi variabel independen lain selain leverage dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- Setiap kenaikan satu satuan unit umur perusahaan (Age) akan menaikkan IFR sebesar koefisien regresi umur perusahaan = 0,006 dengan asumsi variabel independen lain selain umur perusahaan dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- Setiap kenaikan satu satuan unit kepemilikan manajerial akan menaikkan IFR sebesar koefisien regresi kepemilikan manajerial = 1,733 dengan asumsi variabel independen lain selain kepemilikan manajerial dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- $\epsilon'$  (error) menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel independen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau menguji apakah persamaan regresi *fit* atau model persamaan regresi tidak *fit*. Pengujian model ini digunakan untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial yang dapat mempengaruhi IFR. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi *fit*. Namun, apabila uji F menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak *fit*.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	2.548	.033 <sup>b</sup>

Sumber: data diolah SPSS 23

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji F yang telah dilakukan diketahui menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,548 dengan nilai signifikan 0,033. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi fit.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji  $R^2$**

R	R Square	Adjusted R Square
.915 <sup>a</sup>	.125	.076

Sumber: data diolah SPSS 23

Tabel 8 menunjukkan hasil *output* angka koefisien dterminasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variasi *leverage* sebesar 7,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

### Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel *leverage*. Namun apabila nilai signifikan  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel *leverage*.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
Ukuran Perusahaan	1,418	0,000
Profitabilitas	0,491	0,160
Leverage	-2,088	0,625
Umur perusahaan	0,682	0,040
Kepemilikan manajerial	2,817	0,497

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,418 dengan nilai signifikansi 0,160. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,160 > 0,05$ ) yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap internet financial reporting ditolak.

Diketahui nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi 0,625. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,625 > 0,05$ ) yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap internet financial reporting ditolak.

Diketahui nilai t hitung variabel leverage sebesar -2,088 dengan nilai signifikansi 0,040. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ) yang artinya leverage berpengaruh terhadap internet financial reporting. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap internet financial reporting diterima.

Diketahui nilai t hitung variabel umur perusahaan sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi 0,497. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,497 > 0,05$ ) yang artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa H4 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap internet financial reporting ditolak.

Diketahui nilai  $t$  hitung variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,817 dengan nilai signifikansi 0,006. Tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap internet financial reporting. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap internet financial reporting diterima.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap internet financial reporting (IFR). Penelitian ini menggunakan 95 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan LnTotal Aset (logaritma natural total aset), variabel profitabilitas diukur dengan rasio return on asset (ROA), variabel leverage diukur dengan rasio debt to equity ratio (DER), variabel umur perusahaan diukur dengan tahun pengamatan dikurangi tahun berdirinya perusahaan, dan variabel kepemilikan manajerial diukur dengan perbandingan antara kepemilikan manajerial dengan saham beredar dan dikali 100%. Berikut adalah uraian penjelasan untuk masing-masing variabel :

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X1) sebesar 0,160 lebih besar 0,05. Maka, dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) yaitu ukuran perusahaan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting. Teori ini tidak sejalan dengan teori sinyal bahwa tidak menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna

laporan keuangan akan memotivasi perusahaan untuk memberikan sinyalnya kepada investor agar dapat menanamkan modal diperusahan. Bila modal yang ditanamkan investor banyak maka akan memperbesar nilai total aset perusahaan. Jika nilai total aset perusahaan semakin besar maka semakin banyak informasi keuangan yang harus dilaporkan melalui media internet. Penelitian ini didukung oleh Puu Diah Putri dan I Gusti (2017), Kartika dan Verawaty (2014), Deasy Ratnasari (2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting (IFR). Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian M.Riduan Abdillah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap internet financial reporting (IFR).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai profitabilitas signifikansi untuk variabel (X2) sebesar 0,625 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting atau H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah pula pengungkapan internet financial reporting. Meningkatnya profitabilitas perusahaan mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan yang akan memotivasi pihak manajer untuk mengungkapkan pelaporan keuangan melalui internet agar dapat diketahui oleh investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rizkita Putri Maharani (2017), Yosafat Pujo (2013), dan Deasy Ratnasari (2013) dapat membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putu Diah Idawati (2017), Insani Khikmawati (2015), dan Saher Aqel (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

internet financial reporting (IFR). Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan badnews. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan goodnews.

Teori yang digunakan ini tidak sejalan dengan teori sinyal, dimana teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan kepada pengguna laporan keuangan. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting karena nilai profitabilitas dalam penelitian ini rendah sehingga perusahaan tidak dapat mengeksplorasi mengenai perusahaannya secara lebih detail dan menyebabkan investor tidak akan menanamkan saham ke perusahaan ini.

#### ***Pengaruh leverage terhadap Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai leverage signifikansi untuk variabel (X3) sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) berpengaruh terhadap internet financial reporting atau H3 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Insani Khimawati (2015), Saher Aqel (2014), Putri Lestari (2014) dan Yosafat Pujo (2015) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap internet financial reporting. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rizkita Putri Maharani (2017), Ariefia Nosihina dan Rizal Yaya (2016), Kartika Mayangsari dan Verawaty (2014) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting.

Berdasarkan teori sinyal, seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibanding perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki goodnews akan memberitahukan informasi tersebut terhadap investor. Namun jika perusahaan memiliki badnews, maka perusahaan tersebut akan menutupi berita kepada investor. Tetapi leverage yang rendah menjadikan pihak manajemen lebih mudah dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan karena manajer perusahaan dianggap dapat mengelola perusahaan dengan baik. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

#### ***Pengaruh umur perusahaan terhadap Internet Financial Reporting***

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X4) sebesar 0,497 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H4) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting pada perusahaan manufaktur. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lama tidak menjamin perusahaan memiliki sumber daya manusia kompeten dalam membantu perusahaan dalam menerapkan internet financial reporting. Masih ada perusahaan yang memiliki website tetapi tidak menyajikan laporan dan informasi dalam website tersebut. Manajer sebuah perusahaan yang telah lama listing belum tentu menerapkan praktik IFR, karena ada perusahaan yang diketahui memiliki website tapi tidak menyajikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kartika Mayangsari dan Verawaty (2014) dan Deasy Ratna Puri

(2013) yang menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting.

Berdasarkan teori ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut bisa berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal mampu menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan-perusahaan yang telah lama listing lebih berpengalaman dalam menyajikan informasi laporan keuangan dengan detail dan inovatif.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X5) sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H5) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap internet financial reporting pada perusahaan manufaktur. Hasil ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan semakin luas pengungkapan informasi dapat mengurangi biaya agensi. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur dinilai selaras dalam menghilangkan masalah kepentingan antara manajer dan pemilik. Hasil penelitian ini didukung oleh Kartika Mayangsari dan Verawaty (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap internet financial reporting. Sedangkan penelitian ini bertentangan oleh hasil penelitian tDeasy Ratna Puri (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting. Semakin tinggi perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial, maka cenderung memiliki nilai IFR yang tinggi dalam

melakukan pengungkapan internet financial reporting. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah, maka pengungkapan internet financial reporting perusahaan tersebut menunjukkan angka yang rendah.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari Internet Financial Reporting. Faktor keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial, dimana variabel independennya menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependennya menggunakan IFR (Internet Financial Reporting). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017. Teknik purposive sampling digunakan pada penelitian ini dalam pengambilan sampel penelitian dan diperoleh data penelitian sebanyak 129 perusahaan. Namun ada data outlier, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 95. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. R-Square pada penelitian ini hanya 7,6% yang mengindikasikan bahwa variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 7,6%. Artinya, terdapat 92,4 persen variabel diluar penelitian ini yang tidak masuk dalam model dan mempengaruhi variabel dependen.

2. Variabel leverage dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap internet financial reporting (IFR).

3. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap internet financial reporting (IFR).

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Kurangnya jumlah sampel yang digunakan pada penelitian karena adanya data outlier.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen 7,6%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti untuk penelitian yang akan datang, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan meneliti jenis perusahaan-perusahaan lainnya dan menambahkan periode waktu penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) pada periode tertentu

### DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, M. R. (2017). Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 63-73.

Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153-166.

Almilia, L. S., Dewi, N. H. U., & Hartono, V. H. I. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 10(1), 50-68.

Almilia, Luciana Spica. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2).

Almilia, Luciana Spica. (2009). Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.

Aqel, S. (2014). The determinants of financial reporting on the internet: the case of companies listed in the Istanbul stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(8), 139-149.

Fikri Aryanti. 2017. BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten Yang Telat Beri Laporan Keuangan. *Liputan6.com*, (Online). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri>

- laporan-keuangan, diakses 18 Mei 2017
- Hardianto, J. P., Ulum, I., & Anwar, A. S. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Internet Based Corporate Governance Disclosure Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2).
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017, July). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar* (Vol. 15, No. 2, pp. 86-100).
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, S. M. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meliana, A., & Dewi, N. H. U. (2015). The effect of stock return and ownership structure on investment risk in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) 2011-2013. *The Indonesian Accounting Review*, 5(2), 187-196.
- Nosihana, A., & Yaya, R. (2016). Internet financial reporting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada pemerintah kota dan kabupaten di indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 89-104.
- Khikmawati, I. K., & Agustina, L. (2015). Analisis rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Sari, K. M., Verawaty, V., & Jaya, A. K. (2014). Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. *Jurnal PROFITA (Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan)*, 6(1), 1-23.
- Susanto, Y. K., & Lukito, Y. P. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sukarela internet financial and sustainability reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1).
- Puri, D. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Silaen, B. M. (2013). Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Yang Go Public di Bei 2010. *Jurnal Akuntansiku*, 1(1).
- Techno, Okezone.2016. Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia (www. Techno. Okezone.com). diakses 28 September 2018
- Umoren, A. O., & Asogwa, I. E. (2013). Internet financial reporting and company characteristics: a case of quoted companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(12), 72-80.
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)